

**MAKNA WARUNG KOPI BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM
DI STAI MIFTAHUL ULUM PANYEPPEN PALENGAAN PAMEKASAN**

Isnawati

Program Studi S-1 Sosilogi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
nh4397453@gmail.com

Agus Suprijono

Program Studi S-1 Sosilogi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Agus.suprijono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang warung kopi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Panyeppeen Palengaan “ Kota Pamekasan” bahwa di dalam warung kopi terdapat proses dan aturan warung kopi yang berupa unsur-unsur simbolik, sebagai pengukapan atau keinginan dalam bersilaturahmi dengan orang lain dari rasa keinginan yang merupakan sebuah wujud berkomunikasi yang ditunjukkan kepada orang lain dengan cara bersosialisasi khususnya dan mendapatkan manfaat bagi mahasiswa dalam mengeratkan suatu hubungan yang erat yaitu siraturahmi bagi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di STAI Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teori interaksi simbolik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, pengamatan partisipatif, observasi langsung dan dokumentasi menggunakan catatan, buku, surat kabar. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif verifikasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa latar belakang berdirinya warung kopi mahasiswa program studi pendidikan agama islam panyeppeen palengaan “Kota Pamekasan”. Yaitu sebagai bentuk keresahan kondisi warung kopi terhadap mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam STAI Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan, sebagai wujud pengaktualisasikan dalam mengeratkan suatu hubungan, karena mahasiswa yang mampu membentuk masyarakat moralitas. Proses “makna warung kopi bagi mahasiswa program Pendidikan Agama Islam Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan” meliputi beberapa tahap yaitu interaksi sosial yang dimiliki mahasiswa dalam mematangkan kreatifitas dan komunitas berdasarkan perspektif ideologi dalam memahami kegiatan atau aktifitas mahasiswa dalam bersosialisasi. Respon masyarakat terhadap mahasiswa STAI Miftahul Ulum dalam melakukan aktifitas di warung kopi atau dengan istilah kata nongkrong itu sudah biasa karena sudah menjadi bagian gaya hidup anak muda masa kini.

Kata Kunci: Makna, Warung Kopi, Mahasiswa.

Abstract

This study aims to describe the background of a coffee shop for students of Islamic religious education study program panyeppeen "city of pamekasan" that inside the coffee shop there is a process and rules of coffee shop in the form of symbolic elements, as a prelude or desire in relation with others from the taste the desire which is a form of communicating that is shown to others by socializing in particular and get benefits for students in tightening a close relationship of visit for students of Islamic Studies program at STAI Miftahul Ulum Panyeppeen Palengaan Pamekasan. This research uses a type of discriminative method qualitative with used theory of symbolic interaction. The data collection techniques used are interviews, participatory observation, direct observation and the decommissioning using notes, books, newspapers. While the data analysis technique using model interactive analysis verification. The results revealed that the background of the establishment of a coffee shop student of Islamic studies education program panyeppeen palengaan "city pamekasan". Namely as a form of restless coffee shop conditions against students of Islamic religious education program STAI Miftahul Ulum panyeppeen palengaan pamekasan, as a form of actualization in hooking a relationship, because students are able to form a society of morality. The process of "coffee shop meaning for students of Islamic religious education program Miftahul Ulum panyeppeen palengaan" includes several stages of social interaction owned by students in finalizing creativity and comonomy based on ideological perspective in understanding the activities or activities of students in socializing. Public response to students STAI Miftahul Ulum in doing the activity shop coffee or with the term "hangout" is already common because it has become part of the lifestyle of young people today.

Keywords: *Meaning, coffee shop, student*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah sekumpulan pelajar yang mempunyai nilai integritas dan kedudukan yang tinggi dalam falsafah sosial. Mahasiswa, jika sudah menunjukkan kemampuan dan kekuasaannya bisa menjadi kekuatan yang luar biasa dengan gerakan-gerakan, kritik sosial-pemerintahan, ide yang cemerlang, layak dijadikan sebagai predikat pemimpin bangsa, pengatur, pengamat, juga sebagai awal dimulainya temuan-temuan, sampai mahasiswa sebagai aset penerus bangsa bahkan *agent of change*.

Kehidupan mahasiswa memang tidak jauh dengan kegiatan intinya, yaitu menuntut ilmu, pastinya sesuai dengan prodi yang dipilihnya. Selain itu seorang mahasiswa juga dapat mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan UKM yang diminatinya. Dari berbagai aktivitas-aktivitas yang dilakukan mahasiswa, proses sosialisasi yang merupakan hal yang tidak dapat dipandang sebelah mata. Proses interaksi sosial adalah hal wajib yang harus dimiliki mahasiswa demi mematangkan dan memupuk kreatifitas intelektualnya. Proses tersebut dapat dimulai dari diskusi kecil dalam kegiatan akademis, organisasi bahkan sampai komunitas yang diikuti oleh mahasiswa.

Suatu pemandangan yang unik dan terasa tidak asing karena dalam setiap kegiatan, aktivitas, ‘kumpul-kumpul’ tidak sedikit dibarengi dengan kegiatan makan-makan dan atau juga minum-minum. Kehidupan mahasiswa banyak yang dihabiskan untuk kegiatan ‘nongkrong-nongkrong’ sesama teman, dan berawal dari sinilah kopi semakin eksis keberadaannya. Kopi, dapat dikatakan sebagai teman setia para mahasiswa (pada khususnya). Dengan cara seperti ini, banyak hal dari segi sosialitasnya (mengesampingkan segala kekurangan dan keburukan budaya seperti ini).

Budaya ‘ngopi’ di Indonesia sudah berusia lebih dari seabad, menjadi tradisi yang melebur dengan budaya lokal. Kita mengenal *Tek Siong*, yang membuka usaha penyangrai kopi *Tek Soen Ho* sejak 1878, yang sekarang eksis dengan nama ‘Bakoel Koffie’ di bilangan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. Di luar Jawa, tepatnya di kota Pematang Siantar, 130 km arah tenggara Sumatera Utara, sejak 1925 berdiri usaha kopi dengan nama ‘Dagang Massa’, yang kemudian eksis dengan nama ‘Kok Tong’, si pendiri sekaligus si empunya yang menurunkan usahanya dengan perkembangan yang pesat di gerai salah satu pusat perbelanjaan terkenal di Medan. Dulu biji kopi disangrai dan digerus sendiri di rumah kemudian beralih ke warung dan kafe (Yanuar, 2002: 1-5).

Modernisasi dan perubahan gaya hidup berdampak pada berubahnya budaya ‘ngopi’. Istilah ‘ngopi’ pun menjadi ‘ngafe’, mulai dari kopi hitam jadi kopi serba manis ala *Starbucks*. Dari warung pinggir jalan, beralih ke kedai kopi modern, berkelas dan kosmopolit. Gerai seperti *Starbucks*, *Coffee Bean* atau *Dome* seolah menawarkan cara baru untuk menikmati kopi dengan sentuhan gaya hidup. Dekorasi interior yang

sophisticated, sofa empuk, ruangan dingin beralun-lun musik plus fasilitas *hotspot* untuk berselancar di internet. Perkembangan terakhir bahkan kaum metropolis menjadikan gerai-gerai kopi tersebut sebagai tempat mengisi berbagai ide, bagi pebisnis maupun pekerja. Terkesan seluruh atmosfer gerai merasa menyatu dengan jiwa para penikmat kopi yang datang dari berbagai latar. Sebagai rumah kopi modern yang memanjakan para penikmat kopi, terkadang banyak non peminum kopi yang datang karena suasana. Kopinya pun tak melulu hitam, karena dalam perkembangannya ada yang bercampur es, diberi banyak rasa, mulai karamel, moka, vanilla sampai teh hijau dan pisang.

Berawal dari secangkir kopi nikmat, ternyata dibalik itu tersimpan berbagai filosofi. Hanya penikmat kopi yang sudah *advance* yang sangat memberi perhatian pada detail kopi. Mulai dari tanah asal biji kopi, penyimpanan, hingga proses seperti *roasting* (penyangraian), *grinding* (penggilingan), atau *brewing* (merebus). Pada level tertentu, penggila kopi tidak hanya tertarik pada rasa, akan tetapi juga pada *background* kopi yang diminum.

Didalam masyarakat interaksi sosial sangatlah penting, diantaranya sebagai sarana untuk saling mengenal dan menghormati orang lain sehingga didalam masyarakat tersebut terjalin hubungan yang dinamis. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial yang terjalin didalam sebuah masyarakat. Tanpa interaksi sosial tidak akan mungkin ada kehidupan bersama didalam sebuah masyarakat. Bertemunya orang – perseorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup didalam suatu kelompok masyarakat. interaksi tidak hanya terjadi pada kalangan masyarakat biasa, bahkan mahasiswa sampai mempunyai tempat untuk berinteraksi dengan yang lain tanpa memandang status sosial mereka ketika berada di tempat itu, salah satu tempat yang dipilih mahasiswa adalah warung kopi (warkop).

Pandangan orang terhadap mahasiswa seperti bahwa mahasiswa itu suka dengan yang namanya “nongkrong” kata nongkrong ini tak asing dengan setiap orang nongkrong sudah menjadi bagian dari gaya hidup anak muda masa kini. Berkumpul bersama ngobrol sesuatu hal yang bisa menyenangkan hati bersama teman – teman dengan canda dan tawa sudah menghiasi rutinitas kehidupan anak muda. Mahasiswa sering sekali pada malam hari “nongkrong” atau berkumpul bersama dengan kawan – kawannya. Warkop tidak pernah sepi dengan yang namanya pengunjung mahasiswa setelah maghrib sudah mulai menghubungi teman – temannya dan merencanakan berkumpul bahkan mereka pun tak tahu akan waktu seberapa besar mereka pulang hingga dini hari. Padahal disisilain mahasiswa dipandang sebagai *agent of change* atau agen perubahan yang harusnya memiliki tanggung jawab untuk belajar dan menjadi penerus bangsa.

Sepintas orang-orang yang suka nongkrong di warung kopi seperti kurang kerjaan dan nongkrong berjam-jam untuk menghabiskan waktu. Meski namanya warung kopi buka berarti tidak menyediakan menu lain. Pengunjung bisa memesan, makanan kecil seperti gorengan, mi instan, es, teh, sesuai dengan kantong

mahasiswa dan bisa pula berkeraskegartis mahasiswa hanya membayar pesanan maka dari itu tempat ini cocok untuk sekedar melepas penat setelah seharian kuliah atau sekedar nongkrong menghabiskan waktu. Mereka menghabiskan waktu dengan berbagai macam aktifitas seperti dari sekedar berjumpa dengan teman, berdiskusi bersama memecahkan masalah atau membahas berita terkini dan bahkan mengerjakan tugas. Tak jarang mereka membawa laptop untuk browsing internet itu sendiri. Jika kita mencoba mencermati, sesungguhnya warung kopi menyuguhkan begitu banyak fenomena. Tema perbincangan mulai dari kelas bawah hingga atas.

Di warung kopi ini tidak ada lagi batas antara mahasiswa elit dengan mahasiswa biasa, Semua sama, duduk menikmati kopi dan bercengkrama. Sepertinya hal ini sudah menjadi gaya hidup anak muda jaman sekarang. Lalu apa yang membuat para mahasiswa khususnya Pendidikan Agama Islam STAI Miftahul Ulum Panyeppe Pamekasan betah berlama-lama di warung kopi. Apakah ada manfaat yang mereka dapatkan. Apa makna mereka tentang warung kopi. di tugas akhir ini kami akan bersama-sama membahas "*Makna Warung Kopi Bagi Mahasiswa Program Sdui Pendidikan Agama Islam di STAI Miftahul Ulum Panyeppe Pamekasan* " warung kopi dipamekasan ini merupakan salah satu tempat mahasiswa menyinggung beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku seseorang bergulat dengan masalah makna, gaya hidup dan hubungan dengan orang lain. di dalam era yang penuh perubahan ini mahasiswa mempunyai kesempatan untuk meluangkan waktu di tempat-tempat hiburan seperti salah satu yaitu warung kopi Pamekasan.

Setiap manusia di dalam masyarakat sekitarnya tidak dapat melepaskan dirinya dari identitas. Yaitu identitas sendiri yang merupakan sesuatu hal yang diperlukan oleh setiap manusia dalam menunjukan siapa dirinya kepada orang lain dalam berinteraksi dalam lingkungan. Dimana sebuah identitas juga diperlukan untuk memberikan alasan yang logis dikarenakan dengannya keberadaan seseorang dalam lingkungan masyarakat dapat diakui dan tidak disisikan oleh masyarakat sekitarnya.

Oleh karena itu bagi mahasiswa merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat dalam menjalani aktifitas di warung kopi yang pertamanya cuman coba-coba namun pada akhirnya mahasiswa tersebut ketagihan dalam berinteraksi di tempat nongkrong yaitu warung kopi tersebut.

Mahasiswa sebagai makhluk sosiologis atau barang kali disebut juga sebagai makhluk sosial, yaitu manusia yang hidupnya secara bersama dengan orang lain di dalam masyarakat, dimana mahasiswa tersebut sudah melakukan komunikasi dengan seksama dalam memenuhi suatu kepentingan, kepentingan buat diri sendiri baik kepentingan orang lain. mahasiswa juga sebagai manusia yang memiliki agen sesuatu yang telah membawa suatu perubahan pada dirinya dan menjadi orang yang dapat memberikan solusi dalam suatu permasalahan yang telah dihadapi oleh seseorang.

Judul peneliti ini dapat mengangkat suatu permasalahan di dalam kegiatan atau aktivitas mahasiswa yaitu pengaruh warung kopi terhadap mahasiswa, yang

merupakan salah satu aktivitas para Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di STAI Miftahul Ulum Panyeppe Pamekasan yaitu nongkrong dengan secangkir kopi dan juga dilengkapi dengan makanan ringan yang dihidangkan di atas meja warung kopi, dan dapat pula merangkai siklus mahasiswa dalam berinteraksi sosial terhadap orang lain dalam berkomunikasi, berkomunikasi ini merupakan cerminan bagi kehidupan mahasiswa dalam bersosialisasi terhadap masyarakat madura, agar mahasiswa dapat melakukan segala sesuatu dalam bersosial dengan orang lain.

Warung kopi tersebut sudah lama menjadi tempat tongkrongan bagi mahasiswa yang dilakukan ketika ada jam kosong khususnya mahasiswa yang masih melakukan aktivitasnya dikampus atau diluar kampus. Dalam melakukan suatu perubahan terhadap dirinya yang berawal dari kata nongkrong dengan secangkir kopi tersebut.

Disini terdapat beberapa alasan mengapa mahasiswa pergi ke warung kopi dan tak luput pula dengan kata nongkrong yang ditemanin dengan secangkir kopi adalah dimana mahasiswa memulai kehidupannya yang diawali dengan bersosialisasi dan berkomunikasi dengan orang lain yang begitu menjadi sangat penting bagi mahasiswa dan perlu diperhatikan dalam bersosial dengan mahasiswa yang lain. kehidupan mereka seperti diatur oleh komunikasi, komunikasi ini yang membuat mahasiswa pendidikan agama islam stain miftahul ulum panyepen palengaan mendapatkan pengetahuan dan menambah sebuah bersiraturahmi bersama mahasiswa yang lain dan orang lain juga.

Bagi penulis tentunya simbol-simbol tersebut merupakan suatu hal yang unik dan menarik untuk diteliti. Karena simbol-simbol tersebut dapat memiliki kandungan makna yang begitu dalam. Karena itu lah mengapa penulis meneliti *warung kopi* dimana dalam *warung kopi* karena itu peneliti menganggap bahwa disitu lah ada suatu hubungan komunikasi antara Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dengan orang lain.

Interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial, proses sosial hanya merupakan bentuk khusus dari interaksi sosial dimana interaksi sosial merupakan suatu hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, kelompok manusia maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia. Suatu contoh dapat ditemukan dari perang dunia kedua yang lalu sebagaimana di lukiskan oleh Gillin pada tanggal 7 Desember 1939, patroli rancis telah berhasil melawan tiga orang prajurit jerman. Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan pada pelbagai faktor, antara lain (1) imitasi, mempunyai peran yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. (2) sugesti, berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya kemungkinan diterima oleh pihak lain. (3) identifikasi, merupakan kecenderungan atau suatu keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain.

identifikasi sifatnya lebih mendalam dari pada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses. Proses identifikasi dapat berlangsung dengan sendirinya (secara tidak sadar).

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin menjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu (1) kontak sosial, dapat bersifat positif atau negatif, kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada pertentangan atau bahkan sama sekali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial. (2) komunikasi, bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak badaniah atau sikap), perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Bentuk interaksi sosial merupakan suatu kerja sama (*cooperation*) persaingan (*competition*) akomodasi (*accomodation*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertingkaian (*conflict*). Dan perbedaan kecil tampak cukup masing-masing sistematis yang digabungkan akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas proses interaksi yaitu proses *Asosiatif* (1) *kerja sama* (*cooperation*), merupakan bentuk interaksi sosial yang pokok sebaliknya sosiolog lain menganggap bahwa kerja samalah yang merupakan proses utama. Kerja sama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerja sama yang berguna. (2) *akomodasi* (*accomodation*), yaitu menunjukan pada suatu keadaan dan menunjukan pada suatu proses, adanya suatu keseimbangan (*equilibrium*) dalam interaksi orang perorangan atau kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku didalam masyarakat (Soekanto, 2012).

Peneliti melakukan observasi kewarung kopi pada saat penelitian berlangsung. Selama peneliti melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara yang mendalam kepada pemilik warung kopi. Warung kopi tersebut merupakan warung kopi yang sangat digemari oleh mahasiswa STAI Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan untuk mendapatkan warung kopi tersebut adalah warung kopi sofa. Warung kopi tersebut terletak di jalan palengaan KM. 11 pamekasan, yang berada di luar kampus, warung kopi ini lebih banyak didatangi atau di kunjungi oleh mahasiswa dan pengunjung dari luar seperti sopir dan pengunjung yang membeli makanan yang diolah diwarung dimana penghasilan dalam perbulannya iya mendapatkan 1.500.00. Berdasarkan hasil wawancara juga terlihat kedekatan antara pemilik warung kopi dengan para pengunjung, karena pemilik warung kopi sampai mengenal pengunjung dari mana asal fakultas mahasiswa yang menjadi pengunjung warungnya. Berikut kutipan wawancaranya.

Hasil observasi penelitian juga menunjukan bahwa yang dijual di dalam warung – warung ini adalah berbagai macam merek mei instan, berbagai macam merek rokok, dan berbagai macam merek kopi olahan,

susu dan kopi hitam. Warung kopi sofa buka pukul 07:00 – 16:00 wib. Para pemilik warung juga menyatakan bahwa kopi yang lebih sering dipesen oleh pelanggannya adalah kopi hitam. Melihat banyaknya antusias mahasiswa yang menyenangi warung kopi sebagai tempat “ngopi” dengan karakteristik warung kopi yang pada umumnya bukan di desain eksklusif tapi santai dan nyaman untuk ajang berkemonikasi dan hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang informan.

Melihat cara pandangan mahasiswa mengenai warung kopi ternyata mahasiswa tidak mencari yang terkesan eksklusif tetapi yang diutamakan kenyamanan dan kebebasan dalam berekspresi selama melakukan aktivitas “Ngopi”.

Bandura menjelaskan dalam Teori Belajar Sosial bahwa tingkah laku manusia dari segi interaksi timbal-balik yang berkesinambungan antara faktor kognitif, tingkah laku, dan faktor lingkungan. Dalam penelitian ini tampak jelas bahwa para informan tanpa memiliki pengetahuan yang baik tentang kopi terutama terkait kesehatan baik komposisi, manfaat dan bahaya kopi namun sikap informan positif terhadap perilaku “ngopi” tetap membentuk informan untuk berperilaku “ngopi” dengan rata-rata mengkonsumsi lebih dari sama dengan 1x sehari. Ditambah dengan dukungan dari teman-teman sebaya dalam berperilaku “ngopi” menjadi semakin tergantung dengan perilaku tersebut selain karena alasan kebiasaan dan kebutuhan bagi manusia.

Berangkat dari paparan di atas penulis berinisiatif untuk meneliti tentang Makna Warung Kopi Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAI Miftahul Ulum Panyepen Palengaan Pamekasan.

KAJIAN TEORI

Lingkup Pembahasan Teori Interaksi Simbolik

Menurut Mead, manusia mempunyai sejumlah kemungkinan tindakan dan pemikirannya sebelum ia memulai tindakan yang sebenarnya dengan melalui pertimbangan. Karena itu, dalam tindakan manusia terdapat suatu proses mental yang tertutup yang mendahului proses tindakan yang sesungguhnya.

Berpikir menurut Mead adalah suatu proses individu berinteraksi dengan dirinya sendiri dengan memilih dan menggunakan simbol-simbol yang bermakna. Melalui proses interaksi dengan dirinya sendiri itu, individu memilih mana diantara stimulus yang tertuju padanya akan ditanggapinya. Dengan demikian, individu tidak secara langsung menanggapi stimulus, tetapi terlebih dahulu memilih dan kemudian memutuskan stimulus yang akan ditanggapinya.

Simbol atau tanda yang diberikan oleh manusia dalam melakukan interaksi mempunyai makna-makna tertentu, sehingga dapat menimbulkan komunikasi. Menurut Mead, komunikasi secara murni baru terjadi bila masing-masing pihak tidak saja memberikan makna pada perilaku mereka sendiri, tetapi memahami atau berusaha memahami makna yang diberikan oleh pihak lain. Dalam hubungan ini, Habermas mengemukakan dua kecenderungan fungsional dalam argument bahasa dan komunikasi serta hubungan dengan perkembangan

manusia. Pertama, bahwa manusia dapat mengarahkan orientasi perilaku mereka pada konsekuensi-konsekuensi yang paling positif. Kedua, sebagai kenyataan bahwa manusia terlibat dalam interaksi makna yang kompleks dengan orang yang lain, dapat memaksa mereka untuk cepat berinteraksi dengan apa yang diinginkan orang lain.

Pada awal perkembangannya, interaksi simbolik lebih menekankan studinya tentang perilaku manusia pada hubungan interpersonal, bukan pada keseluruhan kelompok atau masyarakat. Proporsi paling mendasar dari interaksi simbolik adalah perilaku dan interaksi manusia itu dapat dibedakan, karena ditampilkan lewat simbol dan maknanya. Mencari makna dibalik yang sensual menjadi penting didalam interaksi simbolis. Secara umum, ada enam proporsi yang dipakai dalam konsep interaksi simbolik, yaitu; (1) Perilaku manusia mempunyai makna dibalik yang menggejala (2) Pemaknaan manusia perlu dicari sumber pada interaksi sosial manusia (3) Masyarakat merupakan proses yang berkembang holistik, tak terpisah, tidak linear, tidak terduga.

Subtansi Dan Perbincangan Interaksi Simbolik

Mead bermaksud membedakan antara teori yang diperkenalkan dengan teori behaviorisme. Teori behaviorisme mempunyai pandangan bahwa perilaku individu adalah sesuatu yang didapat diamati, artinya mempelajari tingkah laku manusia secara objektif dari luar. Interaksionisme simbolik menurut Mead mempelajari tindakan sosial dengan menggunakan teknik introspeksi untuk dapat mengetahui sesuatu yang dapat melatarbelakangi tindakan sosial itu dari sudut actor. Jadi, interaksi simbolik memandang manusia bertindak bukan semata-mata karena stimulus dan respon, melainkan juga didasar atas makna yang diberikan terhadap tindakan tersebut.

Menurut Mead, manusia mempunyai sejumlah kemungkinan tindakan dalam pemikiran sebelum ia memulai tindakan yang sebenarnya, seseorang terlebih dahulu berbagai alternative tindakan itu melalui pertimbangan pemikirannya. Karena itu, dalam proses tindakan manusia terdapat suatu proses mental yang tertutup yang mendahului proses yang sebenarnya.

Perspektif tentang masyarakat yang menekan pada pentingnya bahasa dalam upaya saling memahami telah diungkapkan oleh Mead. Selanjutnya Blumer memperkenalkan sebagai premis interaksionisme simbolik sebagai berikut; (1) manusia melakukan tindakan "sesuatu" berdasarkan makna yang dimiliki "sesuatu" tersebut untuk mereka (2) Makna dari "sesuatu" tersebut berasal dari atau muncul dari interaksi sosial yang di alaminya seorang dengan sesamanya (3) Makna-makna yang ditangani dimodifikasi melalui suatu proses interpretative yang digunakan orang dalam berhubungan dengan "sesuatu" yang ditemui.

Interaksi Simbolik Dalam Realitas Sosial

Manusia mempunyai kemampuan untuk menciptakan dan memanipulasi simbol-simbol. Kemampuannya itu diperlukan untuk komunikasi antarpribadi dan pikiran

subjektif. Guna memandang proses dan relativitas bentuk-bentuk yang ada, maka Mead selanjutnya menggunakan tiga perspektif yang berbeda; evolusionisme Darwin, idealisme dialektis Jerman, dan pragmatisme Amerika, meskipun Mead "menolak" dikatakan hanya mensintesis ketiga perspektif itu.

Sikap isyarat (gesture)

Gertur adalah gerakan organisme pertama yang bertindak sebagai rangsangan khusus yang menimbulkan tanggapan (secara social) yang tepat dari organisme kedua. Isyarat suara sangat penting perannya dalam pengembangan isyarat yang signifikan. Namun, tak semua isyarat suara signifikan, kekhususan manusia dibidang isyarat (bahasa) ini pada hakikatnya yang bertanggung jawab pada asal-muasal pertumbuhan masyarakat dan pengetahuan manusia sekarang dengan seluruh control terhadap alam dan lingkungan dimungkinkan berkat pengetahuan.

Simbol- simbol signifikan

Symbol Signifikan adalah sejenis gerak isyarat yang hanya dapat diciptakan oleh manusia. Isyarat menjadi symbol signifikan bila muncul dari individu yang membuat symbol-simbol itu sama dengan dengan sejenis tanggapan (tetapi tidak perlu sama) yang diperoleh dari orang yang menjadi sasaran isyarat. Jadi disini dapat disimpulkan symbol-simbol signifikan ada 2, yaitu: symbol Bahasa dan Simbol Isyarat Fisik: -Fungsi bahasa atau symbol yang signifikan pada umumnya adalah menggerakkan tindakan yang sama dipihak individu yang berbicara dan juga pihak yang lainnya. Pengaruh lain dari bahasa merangsang orang yang berbicara dan orang yang mendengarkannya. -Simbol Isyarat Fisik, menciptakan peluang diantara individu yang terlibat dalam tindakan sosial tertentu untuk mengacu pada objek atau objek-objek yang menjadi sasaran tindakan itu,

Kajian Teori

Dari konsep yang telah tertera diatas maka penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik yang dikemukakan oleh Herbert Mead, dasar dari interaksionisme simbolik sebenarnya tak mudah menggolongkan pemikiran ini kedalam teori dalam artian umum karena seperti dikatakan Paul Rock, pemikiran ini sengaja di bangun secara samar dan merupakan resistensi terhadap sistematisasi. Ada beberapa perbedaan signifikan dalam interaksionisme simbolik (Soekanto, 2012).

Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri khas manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Interaksionisme simbolik juga telah mengilhami perspektif-perspektif lain, seperti "teori penjurukan" (*labeling theory*) dalam studi tentang penyimpangan perilaku (*deviance*), perspektif dramaturgis dari Erving Goffman, dan etnometodologi dari Harold Garfinkel. Perspektif interaksi simbolik berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandang subjek. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi

orang lain yang menjadi mitra mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek, dan bahkan diri mereka sendirilah menentukan perilaku mereka. Perilaku mereka tidak dapat digolongkan sebagai kebutuhan, dorongan impuls, tuntutan budaya, atau tuntutan peran. Manusia bertindak hanya berdasarkan definisi atau penafsiran mereka atas objek-objek di sekeliling mereka. Tidak mengherankan bila frase-frase “definisi situasi”, “realitas terletak pada mata yang melihat”, dan “bila manusia mendefinisikan situasi sebagai riil, situasi tersebut riil dalam konsekuensinya” sering dihubungkan dengan interaksionisme simbolik.

Dalam pandangan interaksi simbolik, sebagaimana ditegaskan Blumer, proses sosial dalam kehidupan kelompoklah yang menciptakan dan menegakkan kehidupan kelompok. Menurut teoritis interaksi simbolik, kehidupan sosial pada dasarnya adalah “interaksi manusia dengan menggunakan simbol-simbol”. Mereka tertarik pada cara manusia menggunakan simbol-simbol yang mempresentasikan apa yang mereka maksudkan untuk berkomunikasi dengan sesamanya, dan juga pengaruh yang ditimbulkan penafsiran atas simbol-simbol ini terhadap perilaku pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi sosial. Penganut interaksi simbolik berpandangan, perilaku manusia pada dasarnya adalah produk dari interpretasi mereka atas dunia disekeliling mereka, jadi tidak mengakui bahwa perilaku itu dipelajari atau ditentukan, sebagaimana dianut oleh teori behavioristik atau teori struktural. Alih-alih, perilaku dipilih sebagai hal yang layak dilakukan berdasarkan cara individu mendefinisikan situasi yang ada.

Prinsip-prinsip Interaksionisme Simbolik

Pertama Individu merespons suatu situasi simbolik. Individu dipandang aktif untuk menentukan lingkungan mereka sendiri. *Kedua* Makna adalah produk interaksi sosial. Oleh karena itu, makna tidak melekat pada objek, melainkan dinegosiasikan melalui penggunaan bahasa. *Ketiga* Makna yang diinterpretasikan individu dapat berubah dari waktu ke waktu, sejalan dengan perubahan situasi yang ditemukan dalam interaksi sosial. Perubahan interpretasi dimungkinkan karena individu dapat melakukan proses mental, yakni berkomunikasi dengan dirinya.

Teori Tentang Diri Dari George Herbert Mead

Inti dari teori interaksi simbolik adalah teori tentang “diri” (*self*) dari George Herbert Mead, yang juga dilacak hingga definisi *diri* dari Charles Horton Cooley. Mead, seperti juga Cooley, menganggap bahwa konsepsi-diri adalah suatu proses yang berasal dari interaksi sosial individu dengan orang lain. Cooley berpendapat dalam teorinya *the looking-glass self* bahwa konsep diri individu secara signifikan ditentukan oleh apa yang ia pikirkan tentang pikiran orang lain mengenai dirinya, jadi menekankan pentingnya respon orang lain yang ditafsirkan secara subjektif sebagai sumber primer data mengenai *diri*. Ringkasnya, apa yang diinternalisasikan sebagai milik individu berasal dari informasi yang ia terima dari orang lain. Sementara itu, pandangan Mead

tentang *diri* terletak pada konsep “pengambilan peran orang lain” (*taking the role of the other*). Konsep Mead tentang *diri* merupakan penjabaran “diri sosial” yang dikemukakan William James dan pengembangan dari teori Cooley tentang *diri*. Bagi Mead dan pengikutnya, individu bersifat aktif, inovatif yang tidak saja tercipta secara sosial, namun tidak dapat diramalkan. Ia memandang tindakan manusia sebagai meliputi bukan saja tindakan terbuka, namun juga tindakan tertutup, jadi mengkonseptualisasikan perilaku dalam pengertian yang lebih luas (Soekanto, 2012).

Pentingnya Simbol Dan Komunikasi

Bagi Cooley dan Mead, *diri* muncul karena komunikasi. Tanpa bahasa, *diri* tidak akan berkembang. Manusia unik karena mereka memiliki kemampuan memanipulasi simbol-simbol berdasarkan kesadaran. Mead menekankan pentingnya komunikasi, khususnya melalui mekanisme isyarat vokal (bahasa), meskipun teorinya bersifat umum. Isyarat vokallah yang potensial menjadi seperangkat simbol membentuk bahasa. Simbol adalah suatu rangkaian yang mengandung makna dan nilai yang dipelajari bagi manusia, dan respon manusia terhadap simbol adalah dalam pengertian makna dan nilainya, alih-alih dalam pengertian stimulasi fisik dari alat-alat indranya. Suatu simbol disebut signifikan atau memiliki makna bila simbol itu membangkitkan pada individu yang menyampaikannya respons yang sama seperti yang juga muncul pada individu yang dituju. Menurut Mead, hanya apabila kita memiliki simbol-simbol yang bermakna, kita berkomunikasi dalam arti yang sesungguhnya. Ringkasnya, dalam pandangan Mead isyarat yang dikuasai manusia berfungsi bagi manusia itu untuk membuat penyesuaian yang mungkin diantara individu-individu yang terlihat dalam setiap tindakan sosial dengan merujuk pada objek atau objek-objek yang berkaitan dengan tindakan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan metode kualitatif dengan menggunakan tiga kesadaran menurut Paulo Freire dan Humanism. Tiga kesadarannya yaitu kesadaran magis, kesadaran naïf, dan kesadaran kritis. Humanism merupakan paham pemerdayaan masyarakat melalui ilmu pengetahuan artinya memanusiakan manusia atau membebaskan masyarakat. Metode ini akan melibatkan peneliti dalam meneliti yang telah mendalami dan pemeriksaan menyeluruh terhadap perilaku individu atau kelompok di samping itu pendekatan penelitian tersebut dapat mengantarkan peneliti memasuki unik-unik sosial terkecil, berdasarkan pertimbangan kriteria sesuai dengan fokus peneliti. Sehingga informan titik beratkan pada mahasiswa disekitar Stai Miftahul Ulum yang terlihat jelas dengan program-program diwarung kopi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif melainkan juga mengambil peran dalam situasi dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis interaktif Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus hingga data jenuh dan mencapai refleksi atas hasil analisis. (Moleong, 2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bermula Dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen

Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen berdiri sejak tahun 1827, didirikan oleh RKH. Nashrudin bin Itsbat di kampung panyepen, desa Poto'an Laok, Palengaan, Pamekasan - Maduara (11 km dari kota Pamekasan ke arah Barat Laut). Beliau mengasuh sendiri selama 82 tahun (1827 - 1909), disamping itu, beliau merintis pula Pondok Pesantren Banyu Ayu, Pondok Pesantren Sumber Arasy, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, di kota Pamekasan, Pondok Pesantren Miftahul Ulum Banyu Putih Kidul Lumajang, Beliau wafat pada usia lebih kurang 123 tahun pada tahun 1950/1951.

Setelah beliau wafat, kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen diasuh oleh salah seorang putra beliau bernama RKH. Shirojuddin, selama kurang lebih 3 tahun (1909-1912), yang kemudian beliau hijrah ke Pamekasan menjadi pengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet, selanjutnya kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen dilanjutkan oleh salah seorang putra RKH. Nashrudin yang lain bernama RKH. Badruddin, dan beliau mengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen selama 45 tahun (1912-1957). Mulai 1958 beliau dibantu oleh putra beliau yang kedua bernama RKH. Moh.Shaleh, sambil lalu belajar pada RKH. Shirajuddin di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan, dari Panyepen beliau mengendarai sepeda pancal 3 kali setiap Minggu menempuh jarak 15 km dengan keadaan jalan magadam saja. Sejak masa –masa beliau, mulai dirintis system klasikal di tingkat ibtdaiyah.

Pada masa beliau mengasuh di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen, beliau juga merintis berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru yang beralamat di desa Kacok Palengaan (1.5 km dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen) dan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin yang beralamat di desa Tlambah Karang Penang Sampang (15 km dari Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen) ke arah Barat Laut, disamping beberapa Pondok Pesantren yang dibina bersama alumni di masa beliau. Di samping itu, beliau giat membangun masjid ke desa–desa, tidak kurang 35 masjid dibangun sebelum beliau wafat dan selalu diisi dengan kegiatan–kegiatan pengajian secara bergantian.

Menjelang RKH. Badruddin wafat, pada tahun 1964, kepemimpinan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen diserahkan kepada salah seorang menantunya yang bernama RKH.Asy'ari Bashiruddin dalam 14 tahun

(1957-1971) sambil menunggu kepulangan salah seorang putra dari RKH.Badruddin dari pondok pesantren Sidogiri Pasuruan yang bernama RKH. Mudatstsir Badruddin yang kemudian menjadi pengasuh pondok pesantren Miftahul Ulum Panyepen sejak tahun 1971 sampai sekarang .

Sedangkan RKH. Asy'ari Basyiruddin hijrah ke Kacok Palengaan mengasuh di pondok pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru, di mana setelah beliau wafat karena kecelakaan kendaraan, pesantren ini diasuh oleh putranya yaitu RKH, A. Mu'afa Asy'ari sejak 1989. Adapun pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Karang Durin sejak 1960, diserahkan pengasuhannya kepada salah seorang putranya yaitu RKH. Mohammad Sholeh Badruddin, yang wafat di Panyepen pada tahun 1996 dan pesantren tersebut selanjutnya diasuh oleh putra pertamanya RKH. Zaini Sholeh. Sedangkan putra keduanya yaitu RKH.Ahmad Shofi Sholeh diambil menantu oleh RKH.Moh.Mudatstsir Badruddin yang sejak 1996 ditugas mengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Krajan Kaliglagah, Sumberbaru - Jember yang dibina oleh RKH.Moh.Mudatstsir Badruddin sejak 1992 dan sekarang sudah resmi diserahkan penuh pengasuhannya dan sudah memiliki tingkat SMA. Jumlah murid saat ini ±750 Laki-Perempuan. Baik RKH. Shofi maupun Istrinya @ sempat belajar di Makkah selama 4 tahun, sebagaimana pendahulu-pendahulunya; RKH. Shirojuddin, RKH. Moh Badruddin, RKH. Moh Mudatstsir sama-sama pernah belajar di Makkah Al Mukarromah sebagai sumber aslinya Islam.

Pada periode sekarang ini, banyak sekali kemajuan yang dicapai oleh Pondok Pesantren Miftahul Ulum Panyepen, seperti yang bisa kita lihat sekarang, baik fisik maupun non fisik. Di antara kemajuan non fisik yang telah dicapai adalah berdirinya pendidikan lanjutan formal, berupa Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah sebagai pengembangan dari system wathon ke system klasikal, bahkan pada tahun 1980 dimulai pula SMP Al Miftah dan pada tahun 1985 SMA Al Miftah, lalu Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum (STAIM) Jurusan Dakwah dan Syari'ah sejak 1995 dan Jurusan Tarbiyah sejak 2007. Semuanya berstatus diakui. Walaupun demikian system salaf, seperti kuliah kitab kuning, tartil Al Qur an dan system wathon tetap dipertahankan sebagai upaya melestarikan system dan ciri-ciri halaqoh yang berlaku sejak Rosulullah SAW. yang sudah tentu memberi barokah dan nuansa keislaman, keimanan, keihisan serta keikhlasan yang mendalam seperti terjadi sejak diresmikannya pesantren yang pertama di dalam Islam oleh malikat Jibril AS. Hal tersebut sesuai dengan qo'idah ulama'

Yakni melestarikan system lama yang sudah mapan, populer dan baik dan melakukan yang baru/modern tapi yang lebih baik.Pada tahun 1996 dibentuk pula Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI) orsat pesantren Palengaan Pamekasan yang peresmiannya dilakukan langsung oleh Sekum Pusat Dr. ADI SASONO, dan tetap berjalan aktif sampai sekarang. Sejak tahun 2000 dilaksanakan upaya kerjasama dengan Orwil Jawa Timur dalam bentuk bantuan guru pengajar MIPA Di SMU, dan sejak 2006 telah dibuka SMK Informatika bekerjasama

dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya. Menurut rencana pada tahun 2009/2010 akan dibuka Politeknik Informatika dalam rangka melanjutkan kerjasama tersebut di dalam upaya penyiapan sumber daya manusia santri.

Makna Warung Kopi Bagi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Di Stai Miftahul Ulum Panyepren Pameksan

Apa saja yang melatarbelakangi sekelompok mahasiswa mengikuti gaya dengan memilih santai di warung kopi. Diketahui dari pernyataan sekelompok mahasiswa tentang kapan pertama kali informan pergi ke warung kopi disini akan dijelaskan keseluruhan jawaban informan tentang apa yang membuat sekelompok mahasiswa penikmat kopi ini tertarik menjadi penikmat kopi di warung kopi ternyata tertarik dengan suasana, rasa diberikan. Ini masih digunakan untuk menjawab permasalahan alasan secara sosialnya.

Tetapi tanggapan dari sekelompok mahasiswa penikmat starbucks *coffee* dengan memberi tanggapan yang positif setelah mengkonsumsi minuman/*snack* di starbucks. Tanggapan yang diberikan bermacam-macam tetapi secara keseluruhan menilai dari rasanya yang enak, suasananya dan fasilitas yang diberikan.

Sekelompok mahasiswa penikmat starbucks *coffee* menunjukkan begitu menyukai warung kopi karena rasa dari minuman yang dipesan sangat enak, manis, tidak memberikan efek yang kurang memuaskan sehingga berbeda. Selain dari rasa yang sudah diberikan juga ada alasan secara sosial lain yang membuat sekelompok mahasiswa mengikuti yang lainnya. Suasana yang sudah diberikan oleh di warung kopi sofa, nyaman, tidak terlalu ramai dengan orang, enak, antara tempat untuk orang yang merokok dan tidak dipisahkan dan tidak dibatasi oleh waktu. Orang-orang melihat bahwa warung kopi sofa itu identik dengan orang-orang eksklusif maka orang-orang menjadi ragu untuk kesana. Tetapi dengan tempat yang eksklusif.

Bagaimana mereka bertindak atas makna warung kopi yang dikontruksinya.

Untuk mengetahui lebih detail kegiatan mahasiswa di warung kopi adalah sebagai berikut :

Bermain internet sebagaimana yang sudah saya sebutkan pada paragraf pertama, sudah barang tentu kegiatan itu yang dilakukan oleh mahasiswa yang duduk di warung kopi, tapi tunggu dulu, bermain di internet kan dalam sebutan umum, apa kegiatan yang dilakukan mahasiswa saat terkoneksi ke internet,

Membuka Social Media seperti Facebook dan Twitter, media sosial yang sangat terkenal di dunia tersebut sering dibuka yang pertama kali oleh mahasiswa sebelum melakukan hal yang lain untuk, baik itu untuk mengecek pemberitahuan, mengupdate status, upload, download, bermain game, mencari teman, menambahkan teman, ataupun mengundang teman. Tapi kami sendiri sering melihat pemberitahuan saja lalu kemudian log out, baik itu pemberitahuan Grup ataupun ataupun dari teman, sebab pemberitahuan Grup facebook sangat berguna bagi saya, apalagi ada pemeritahuan dari grup facebook kampus, salah-salah saya bisa ketinggalan informasi penting dari kampus, karena

kampus kami menerapkan sistem cyber dan bukan memakai majalah dinding lagi. Itulah yang dilakukan oleh mahasiswa saat membuka sosial media mereka, walaupun mungkin ada hal yang lainnya.

Mengerjakan Tugas tidak dipungkiri lagi jaman sekarang sudah canggih, bagaimana tidak, dulunya mengerjakan tugas melalui buku, tapi sekarang sudah menggunakan E-Book (Electronic Book) atau Buku Elektronik, bahkan hanya mencari di Google dan tugas yang dicari sudah ditemukan dalam hitungan detik, bagaimana tidak, tugas yang dicari memang sudah tersedia di mesin pencarian Google karena sudah ada yang men-share atau memposting baik itu dalam bentuk E-Book maupun Sistem Informasi seperti Website, canggihnya bukan main kan. Hasil yang ditemukan juga bisa di salin dan dicetak lalu tugas selesai dengan mudah, tapi masalah yang ditimbulkan dari hasil menyalin tugas dari internet adalah mahasiswa menjadi malas berfikir untuk membuat tugas yang disalin tadi menjadi sedikit berbeda, dengan kata lain hanya murni copy-paste, bahkan yang paling disayangkan sebagian mahasiswa tidak lagi membaca tugas hasil salinan tadi melainkan langsung mecetaknya.

Mengerjakan ada sebagian mahasiswa, apalagi mahasiswa Teknik, pasti ada proyek yang menghampiri mereka apabila mereka mempunyai kecerdasan dan keahlian, seperti mendesain bangunan, merancang mesin, membuat robot, merancang dan membuat sistem informasi, dan lain sebagainya. Mungkin akan banyak lagi proyek yang bisa di kerjakan mahasiswa, itupun tergantung kesiapan diri. Hubungannya Proyek tersebut dengan Internet adalah di Internet kita bisa menemukan apa saja yang anda cari, jadi di internet kita sumber referensi ataupun mencari Teknik yang dilakukan untuk menyelesaikan proyek yang sedang kita tangani.

Menulis artikel Blog Atau Website Satu lagi yang tidak boleh anda lewatkan, yaitu tentang penulisan artikel, mahasiswa pasti juga tidak asing dengan Blogger, bagaimana tidak mahasiswa yang suka menulis dan ingin mencari uang dari internet jawabannya adalah menjadi "**Blogger**", begitupun ini bisa bermamfaat bagi orang lain. Dalam mencapai suatu penghasilan dengan apa yang kita kerjakan.

Berkumpul bersama Teman-teman, warung kopi juga menjadi tempat berkumpul dengan teman, bagaimana tidak, mengingat warung kopi banyak di Banda Aceh pasti tempat tersebut juga dijadikan tempat ngumpul bersama teman-teman, apalagi lagi musim Bola Liga dan yang paling diminati adalah Liga Inggris, warung kopi seakan kelebihan muatan karena pelanggannya sudah over atau berlebih, biasanya itu terjadi pada malam-malam tertentu seperti malam minggu. Secara keseluruhan selain "Bermain Internet" seperti yang saya sebutkan diatas berikut yang juga sering dilakukan mahasiswa di Warung Kopi.

Makan dan Minum Warung kopi shofa yang ada tidak serta merta hanya menyediakan cangkirkopi hangat, tapi WarungKopi di BandaAcehmemilikimulti-fungsi atau banyak fungsi, bisa juga jadi Rumah Makan yang menyediakan kuliner khas Aceh, seperti mieAcehpaling banyak disediakan di warung-

warung kopi di Banda Aceh. Disitulah kebiasaan mahasiswa apabila ia sudah mendapatkan jatah bulan, untuk menikmati kuliner yang sudah ada atau tersedia di warung kopi.

Bincang santai bersama teman-teman Berkumpul bersama teman-teman pasti didalamnya ada obrolan yang dilakukan, yang di omongin macam-macam, baik itu urusan pribadi, ataupun urusan orang lain.

Menyusun Rencana untuk mahasiswa yang mempunyai bisnis bersama temannya, pasti akan menyusun rencana untuk kedepannya agar lebih baik atau menghasilkan pendapatan yang lebih banyak, dan menggambarkan bahwa mahasiswa bisa menaruh harapan untuk mengimbangi perkembangan teknologi di dunia pendidikan.

SIMPULAN

Banyak terdapat warung kopi di seputaran kampus STAI Miftahul Ulum Pamekasan yang digemari oleh mahasiswa. Warung kopi ini dianggap nyaman selain karena tempatnya yang bersahabat juga karena racikan kopi hitamnya yang dianggap enak oleh pelanggan. Warung Kopi yang berada di pingir jalan dan bukan kafe (tertutup dengan interior mewah) adalah tempat yang menjadi kegemaran mahasiswa. Rata-rata pengetahuan mahasiswa terkait “Ngopi” dan Kopi masih sangat minim, mereka hanya mengetahui terkait komposisi kafein saja sedangkan cara manfaat dan bahayanya tidak tahu. Sikap mahasiswa permisif terhadap perilaku “Ngopi” selama aktivitas tersebut mereka anggap positif karena dengan “Ngopi” mereka banyak mendapatkan informasi seputaran kampus dan banyak menambah teman baru.

Temuan penelitian yang ada memberikan saran agar

mahasiswa tersebut akan melakukan aktifitasnya kembali

pihak-pihak yang berkaitan dengan lingkup kesehatan misal Dinas Kesehatan, LSM Kesehatan, Akademika di rumpun kesehatan bisa memberikan upaya promosi kesehatan tentang perilaku minum kopi yang baik bagi kesehatan dan memberikan media tempel untuk dapat dibaca di warung-warung kopi yang menjadi kegemaran masyarakat khususnya mahasiswa. Bagi para pecinta “ngopi” hendaknya meningkatkan pengetahuannya terkait perilaku “ngopi” baik manfaat, cara dan bahayanya. Saran untuk penelitian selanjutnya perlu diteliti mengenai dampak akumulasi perilaku ngopi dan merokok terhadap kesehatan baik psikologis ataupun fisiologis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Karya, 2002.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta: embun tiur
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012.
- Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Yanuar, *Pengaruh Budaya ‘Ngopi’ Terhadap Kehidupan Dan Interaksi Sosial Mahasiswa STMIK-STIE ASIA Malang, Skripsi, Mahasiswa Jurusan Ekonomi STIE ASIA Malang*.